

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Tunas Mandiri Kabupaten Banjar

Taman Kanak-Kanak Tunas Mandiri berdiri sejak tahun 2014 beralamat di Desa Penggalaman RT. 05 RW 03 Kec Martapura Barat Kab. Banjar. Berdirinya TK ini atas inisiatif dari masyarakat untuk memanfaatkan gedung Madrasah yang ada di lingkungan desa, atas izin persetujuan dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan Kepala Desa Penggalaman maka para pengelola Lembaga Taman Kanak-Kanak dapat mendirikan Taman Kanak-Kanak dengan meminjam fasilitas bangunan Mandrasah.

Adapun identitas TK Tunas Mandiri dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Nama TK : Tunas Mandiri
- b. Jenis Layanan : Pendidikan Anak Usia Dini
- c. Alamat : Jl. Desa Penggalaman RT.05 RW .03 Kecamatan
Martapura Barat Kabupaten Banjar
- d. Tahun Berdiri : 2014
- e. Nomor Izin Operasional :421.9/295/PAUD/2016
- f. Akta Notaris : 290
- g. NPSN : 69911297
- h. Nomor Rekening : 009.03.56.00179.6
- i. NPWP Lembaga : 75.626.992.4-732.000

- j. Kepengurusan :
- 1) Kepala TK : Nurjanah, S.Pd.I
 - 2) Sekretaris : Siti Nursinah
 - 3) Bendahara : Azizah
- k. Status Bangunan : Pinjam Pakai
- l. Sumber Dana : Swadaya Masyarakat
- m. waktu pembelajaran : 6 kali dalam seminggu

2. Visi dan Misi TK Tunas Mandiri

Visi dari TK Tunas Mandiri adalah Menyiapkan generasi cerdas, mandiri dan berakhlak mulia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misi

Misi dari TK Tunas Mandiri adalah Menanamkan nilai-nilai dasar agama dan pengembangan kemampuan anak.

3. Pendidik dan Tenaga Pendidik Tk Tunas Mandiri

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data tenaga pendidik di TK Tunas Mandiri Kab. Banjar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik di TK Tunas Mandiri

No	Nama/NIP	Jabatan	Jenis kelamin		Pend. Terakhir
			L	P	
1.	Nurjanah, S.Pd.I	Kepala Sekolah		P	S -1
2.	Azizah	Guru		P	SMA
3.	Siti Nursinah	Guru		P	SMA
4.	Maria Ulfah	Guru		P	SMA
5.	Hidayatul Istiqomah	Guru		P	SMA
6.	Antung Aulia	Guru		P	SMA

4. Keadaan peserta didik di Tk Tunas Mandiri

Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik di Tk Tunas Mandiri

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA
1	2014-2015	31
2	2015-2016	35
3	2016-2017	45
4	2017-2018	43

Sumber : Dokumen Tk Tunas Mandiri

5. Sarana dan Prasarana TK Tunas Mandiri

Secara umum keadaan gedung dan halaman TK Tunas Mandiri Kab Banjar sudah baik, kondisi cukup bersih dan aman, halaman bermain cukup luas. Ruang tempat belajar cukup luas, namun belum terdapat kantor, dapur dan APE luar. Adapun daftar sarana dan prasarana TK Tunas Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Tunas Mandiri

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang kelas	3	Baik
2	Kamar mandi/WC	1	Baik
3	Tempat Parkir Guru	1	Baik
4	Balok	3 set	Baik
5	Pewarna Crayon	43 kotak	Baik

Lanjutan Tabel 4.3

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
6	Alat Melukis	43 buah	Baik
7	Alat meronce	43 set	Baik
8	Stik es krim	20 set	Baik
9	Kain planel	35 lembar	Baik
10	Kertas/buku/buku gambar	43 keping	Baik
11	Gunting	43 Buah	Baik
12	Sterofoum	10 buah	Baik
13	Lemari	4 buah	Baik
14	Kotak P3K	3 buah	Baik
15	Papan Tulis	3 buah	Baik
16	Alat pengeras suara	1	Baik
17	Laptop	1	Baik

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Jam 08.00 WIB masuk ke kelas dan melaksanakan SOP pembiasaan ± 15 menit. Kemudian absen dan guru menjelaskan tema pada hari itu. Kegiatan belajar sambil bermain dilaksanakan selama ± 1 jam sampai pukul 09.30 WIB. Kemudian makan bersama dan istirahat sampai pukul 10.00 WIB, setelah istirahat masuk ke kelas untuk mereview permainan yang dimainkan pada hari itu. Pukul 10.30 WIB kegiatan belajar mengajar berakhir.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kemandirian Anak Usai Dini, maka peneliti memberikan tes pada anak kelompok B1 dan B2 TK Tunas Mandiri Kab, Banjar (*pretest*) menggunakan permainan. Setelah didapatkan data terkait kemandirian anak di masing-masing kelompok sebelum mereka diajak bermain peran, maka peneliti mengajak anak kelompok B1 untuk bermain peran selama 3 kali pertemuan. Anak yang berada dikelompok B2 (kelas Kontrol) tidak diajak bermain peran. mereka bermain sesuai dengan perencanaan guru kelompok mereka. Setelah itu, peneliti kembali melakukan tes (*posttest*) untuk kedua kelompok, B1 dan B2. Dengan demikian, dapat diketahui apakah kecemandirian anak kelompok B1 yang telah diajak bermain peran selama 3 kali pertemuan lebih baik dibandingkan anak kelompok B2 yang tidak bermain peran.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Kelompok B1

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung dari tanggal 22 Januari 2018 sampai tanggal 5 Februari 2018. Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, membuat RPPH dapat dilihat pada lampiran 7, juga diperlukan persiapan alat peraga yang mendukung dan sesuai untuk setiap penggunaan metode bermain peran yang tidak terdapat di kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Materi/Permainan
1	Rabu / 24 Januari 2018	<i>Pretest</i>
2	Jumat / 26 Januari 2018	Main peran
3	Sabtu / 27 Januari 2018	Main peran
4	Senin / 29 Januari 2018	Main peran
5	Selasa / 30 Januari 2018	<i>Posttest</i>

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol Kelompok B2

Persiapan Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai guru pendamping terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 8, dan pembuatan media untuk tes awal dan tes akhir

Pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan termasuk tes awal dan test akhir. Pelaksanaan tes awal dilakukan sebelum penyampaian materi dan tes akhir dilakukan setelah penyampaian materi. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Materi/Permainan
1	Rabu / 31 Januari 2018	<i>Pretest</i>
2	Kamis / 1 Februari 2018	Menempel bentuk geometri sesuai angka
3	Jumat / 2 februari 2018	Menebali dan mewarna Huruf Hijaiyah
4	Sabtu/ 3 februari 2018	Praktik Cuci Tangan
5	Senin/ 5 februari 2018	<i>Posttest</i>

a. Analisis Data Tes awal (*pretest*)

Berikut ini adalah hasil penilaian anak-anak kelompok B1 dan B2 sebelum mereka diajak bermain peran(*pretest*):

Tabel 4.6 .Hasil Prestes Kelompok B1 Dan B2

No	Responden (B1)	<i>Pretest</i>	Responden (B2)	<i>Pretest</i>
1	A	65	A	75
2	B	60	B	58
3	C	55	C	55
4	D	63	D	55
5	E	30	E	40
6	F	78	F	70
7	G	75	G	70
8	H	60	H	60
9	I	65	I	65
10	J	68	J	68
11	K	63	K	60
12	L	65	L	60
13	M	70	M	50
14	N	55	N	55
15	O	50	O	53

Dengan diperolehnya data tersebut, peneliti perlu mengetahui nilai rata-rata kelompok untuk memastikan bahwa anak-anak di kedua kelompok tersebut, baik anak-anak di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda untuk lebih jelasnya lihat lampiran 9. Berikut ini adalah hasil data tersebut:

1) Statistik Deskriptif

Rata-rata standar deviasi, dan varians kemampuan awal anak disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Data Tes Awal (*Pretest*)

Descriptive Statistics							
	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Varianc e
pretest_kontrol	15	40	75	894	59,60	9,022	81,400
pretest_eksperimen	15	30	78	922	61,47	11,413	130,267
Valid N (listwise)	15						

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa kelompok B1 yang merupakan kelas eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata kelas 61,47 dan kelompok B2 yang merupakan kelas kontrol memiliki rata-rata kelas 59.60. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok anak pada TK Tunas Mandiri memiliki kemampuan rata-rata yang hampir sama. Dengan demikian, diharapkan penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan benar-benar menunjukkan hasil yang valid. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 10.

2) Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat statistic parametrik pada paired sample t test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata sample yang berpasangan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 21.00. untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data, disimpulkan dengan pedoman jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data dianggap normal, sedangkan jika lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Uji Normalitas *Pretest* Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest_kontrol	,149	15	,200	,967	15	,815
pretest_eksperimen	,182	15	,193	,894	15	,076

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa signifikansi nilai pretest kontrol pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.815 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest berdistribusi normal, Sedangkan untuk nilai pretest kelas eksperimen pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.193 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.76 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas eksperimen juga berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 11.

b) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat melanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah test awal anak bersifat homogen atau tidak. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas pada Tes Awal (*Pretest*)**Test of Homogeneity of Variances**

pretest_kontrol_eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,161	1	28	,692

Berdasarkan hasil output SPSS diatas uji homogenitas varians dengan uji *Leneve* nilai signifikansinya adalah 0,692, karena $0,692 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eskperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi dari varians yang sama atau homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

c) Uji t

Data nilai test awal anak berdistribusi normal dan homogen maka dapat digunakan *Uji t (test)*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Uji t (*test*) pada Tes Awal (*Pretest*)

Kelompok	Sig.	Kesimpulan
Kontrol	0,623	Diterima H_0
Eksperimen		

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui, bahwa nilai signifikansinya adalah $0,623 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai tes awal anak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Karena kemampuan awal anak *relative* sama maka peneliti bisa memberi perlakuan kepada kedua kelompok tersebut. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Analisis Data Tes Akhir (*Posttest*)

Berikut ini hasil penilaian anak-anak kelompok B1 sesudah diajak bermain Peran dan hasil penilaian anak-anak kelompok B2 yang tidak bermain peran (*posttest*) :

Tabel 4.11 Hasil *Posttest* Kelompok B1 dan B2

No	Responden (B1)	<i>Posttest</i>	Responden (B2)	<i>Posttest</i>
1	A	80	A	85
2	B	78	B	65
3	C	70	C	60
4	D	75	D	60
5	E	58	E	55
6	F	98	F	80
7	G	95	G	83
8	H	78	H	68
9	I	80	I	75
10	J	83	J	75
11	K	85	K	68
12	L	83	L	75
13	M	90	M	65
14	N	68	N	65
15	O	65	O	60

Dengan diperolehnya data tersebut, peneliti perlu mengetahui nilai rata-rata kelompok untuk memastikan bahwa anak-anak di kedua kelompok tersebut, baik anak-anak di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen. Data selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 14. Berikut ini adalah hasil data tersebut:

1) Statistik Deskriptif

Rata-rata standar deviasi, dan varians hasil tes akhir anak disajikan dalam Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Data Tes Akhir (*Posttest*)

Descriptive Statistics							
	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Varianc e
posttest_kontrol	15	55	85	1039	69,27	9,138	83,495
posttest_eksperim en	15	58	98	1186	79,07	10,905	118,924
Valid N (listwise)	15						

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 79,07, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 69,27, jadi selisih antara nilai keduanya sebesar 9,80. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 15.

2) Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Uji Normalitas pada Tes Akhir (*Posttest*)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
posttest_kontrol	,155	15	,200*	,944	15	,440
posttest_eksperimen	,128	15	,200*	,982	15	,981

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa signifikansi nilai *posttest* kontrol pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.440 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal, Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas eksperimen pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.981 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen juga berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 16.

b) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah test akhir anak bersifat homogen atau tidak. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas pada Tes Akhir (*Posttest*)

Test of Homogeneity of Variances			
posttest_kontrol_eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,087	1	28	,800

Berdasarkan hasil output SPSS diatas uji homogenitas varians dengan uji *Leneve* nilai signifikansinya adalah 0,800, karena $0,800 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eskperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi dari varians yang sama atau homogen. Data selengkapnya dapat dilihat

pada lampiran 17.

c) Uji T

Data nilai test akhir anak berdistribusi normal dan homogen maka dapat digunakan *Uji T(test)*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Uji T (*test*) pada Tes Akhir (*Posttest*)

Kelompok	Sig.	Kesimpulan
Kontrol	0,013	Ditolak H_0
Eksperimen		

Berdasarkan table 4.15 di atas diketahui, bahwa nilai signifikansinya adalah $0,013 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak yang mendapat dengan menggunakan metode bermain peran dan tingkat kemandirian anak yang tidak mendapat perlakuan menggunakan metode bermain peran pada anak kelompok B di TK Tunas Mandiri Kabupaten Banjar. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 18.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui tahap analisis data yang telah peneliti lakukan secara kuantitatif, maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil analisis tersebut, yaitu:

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirin awal anak. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata pada kelomok B1 sebagai kelas eksperimen sebesar 61.47 dan kelompok B2 yang merupakan kelas kontrol memiliki rata-rata kelas 59.60. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok anak pada TK Tunas Mandiri memiliki

kemampuan rata-rata yang hampir sama. Dengan demikian, diharapkan penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan benar-benar menunjukkan hasil yang valid.

Setelah didapatkan data terkait kemandirian anak di masing-masing kelompok sebelum mereka diajak bermain peran, maka peneliti memberi perlakuan kepada anak kelompok B1 untuk bermain peran selama 3 kali pertemuan. Sedangkan anak yang berada dikelompok B2 (kelas Kontrol) tidak diajak bermain peran. mereka bermain sesuai dengan perencanaan guru kelompok mereka. Setelah itu, peneliti kembali melakukan tes (*posttest*) untuk kedua kelompok, B1 dan B2. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79.07 . Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,27. Selisih nilai rata-rata hasil *posttest* sebesar 9,80 menunjukkan adanya perbedaan antara kemandirian anak di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas nilai *posttest* kontrol pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.440 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal, Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas eksperimen pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.981 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat melanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah test akhir anak bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan hasil output SPSS uji homogenitas varians dengan uji *Levene* nilai signifikansinya adalah 0,800, karena $0,800 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi dari varians yang sama atau homogen.

Data nilai test akhir anak berdistribusi normal dan homogen maka dapat digunakan *Uji T(test)*. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji T bahwa nilai signifikansinya adalah $0,013 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran dan tingkat kemandirian anak yang tidak mendapat perlakuan menggunakan metode bermain peran pada anak kelompok B di TK Tunas Mandiri Kabupaten Banjar.

Berdasarkan jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh anak yang mendapat perlakuan menggunakan metode bermain peran pada setiap pertemuan dibanding dengan anak yang tidak mendapat perlakuan menggunakan metode bermain peran, di mana hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelas kontrol.

Ini dibuktikan berdasarkan analisis tingkat kemandirian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tingkat kemandirian kelas eksperimen meningkat 17,60 dari nilai rata-rata *pretest* 61,47 menjadi 79,07 hal ini disebabkan dari hasil test awal ada beberapa anak yang sudah mandiri karena disekolah tidak ditunggu orang tua dan umur mereka juga lebih tua di banding anak yang lain serta metode

pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak terlibat langsung dalam kegiatan sehingga mempengaruhi nilai akhir anak. Sedangkan tingkat kemandirian kelas kontrol hanya meningkat sekitar 9,67 dari nilai rata-rata *pretest* 59,60 menjadi 69,27. Ini disebabkan orang tua yang masih menunggu anaknya disekolah serta metode pembelajaran yang masih klasikal dan menekankan pada pengenalan membaca, menulis dan berhitung sehingga kurang menarik bagi anak. Selisih nilai akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9,80 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa peran orang tua dan guru, faktor usia anak, serta pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat pengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Permainan ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam mendesain pembelajaran untuk mengembangkan aspek yang menarik bagi anak, bukan hanya guru yang selalu menjelaskan tetapi bisa berawal dari pemahaman anak yang belajar lebih mandiri dan terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.